

ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VII DI SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Mulyono

Institut Agama Islam Darul A'mal Metro - Lampung

Email : mulyonoiyon4@gmail.com

Abstract

Among the many languages, Arabic has unique features in terms of structure, vocabulary, and rules. According to students in the seventh grade at SMP IT Insan Mulia Batanghari, many students have difficulty reading as well as speaking, writing, and listening. Therefore, the purpose of this research is to analyze the factors that make learning Arabic complicated for students in the seventh grade at SMP IT Insan Mulia Batanghari. Such research is referred to as qualitative research. The data was gathered for this research using a descriptive-qualitative methodology that included observations, interviews, and documentation.

The results of this research show that students in the seventh grade at SMP IT Insan Mulia Batanghari have difficulties learning Arabic due to issues related to their academic backgrounds, textbooks, teaching methods, and environmental factors. The biggest efforts that need to be made to address the Arabic language difficulties faced by students in the seventh grade at SMP IT Insan Mulia Batanghari are guidance, textbooks that are appropriate for students' abilities, attention, creating a pleasant environment, and creating a good learning environment.

Kata kunci : Analisis, Kesulitan belajar, Bahasa Arab

1. Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting dalam berinteraksi dengan siapapun di dunia ini, banyak sekali bahasa yang tercipta, semua itu adalah untuk mempermudah manusia dalam berkomunikasi dengan yang lainnya. Sehingga bahasa juga tidak mungkin bisa terpisahkan dari kehidupan manusia. Di dunia ini ada banyak sekali bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi manusia, di antaranya yaitu bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan bagian dari bahasa dunia yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah penyebaran Agama Islam di berbagai belahan dunia.¹ Dalam berbagai macam bahasa di dunia, bahasa Arab merupakan bahasa yang paling tua dan paling populer dengan istilah bahasa klasik.² Bahasa Arab menjadi sebuah keniscayaan untuk dipelajari oleh umat Islam, khususnya lembaga pendidikan Islam seperti madrasah atau pesantren. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa bahasa Arab adalah bahasa kitabullah dan sunnah yang menjadi sumber hukum Islam, sehingga akan terasa sulit bagi kita umat Islam untuk mengerti dan paham akan isi keduanya jika kita tidak memahami bahasa Arab, oleh karenanya salah satu kebijakan

¹ Azhar Arsyad, Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. (Beberapa Pokok Pikiran), Cet. II; (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h. 1

² Mashida Nadaa A.R, dkk. "Variasi Fonologis Kosakata Bahasa Arab: Bahasa Arab Fusha dengan Bahasa Arab Maroko", *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8 (1), 2020, h. 66 <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib/article/view/1789/1285>

pemerintah yang dinaungi oleh departemen Agama, bahasa Arab merupakan pelajaran wajib dan harus dipelajari di lembaga pendidikan Islam dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai Sekolah Tinggi Islam.

SMP IT Insan Mulia meskipun bukan berada di bawah departemen Kementerian Agama (Kemenag) akan tetapi berada di bawah departemen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga menerapkan pelajaran bahasa Arab dalam kurikulum pendidikannya yaitu di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Sekolah Islam yang terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang menggunakan kerangka pendidikan yang mengusung nilai-nilai Islam yang berlandaskan kitabullah dan hadits.³ Dan pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran muatan lokal yang bersifat wajib di sekolah.

Mendalami bahasa Arab menjadi pekerjaan yang membutuhkan waktu yang lama dan kompleks, serta bukan hal mudah yang bisa diamati atau dikonsepsi dengan format ringan. Begitu banyaknya kesenjangan yang cukup rumit dalam mempelajari suatu bahasa. Sebab di dalamnya menyangkut kondisi dan keadaan yang bisa dikelompokkan menjadi banyak komponen yang terpisah-pisah maupun tersusun.⁴

Selain itu bahasa Arab juga merupakan bahasa yang memiliki tingkat kemajuan yang sangat pesat, sehingga bahasa Arab sangat berpotensi untuk dijadikan pelajaran di lembaga-lembaga pendidikan terutama lembaga Pendidikan Islam. Dan pengajaran bahasa Arab sudah menjadi tradisi pembelajaran yang sejak lama dilakukan di negeri ini, akan tetapi hasil yang diharapkan laksana jauh panggangan dari api di berbagai tempat maupun lembaga. Berbagai macam problem banyak muncul dan nyaris tidak terselesaikan. Kesulitan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing dirasa sangat perlu dan harus segera mendapatkan perhatian lebih jauh.

Tidak dapat disangkal bahwa seseorang yang mempelajari suatu bahasa asing akan mendapati kesulitan-kesulitan, yang mana kesulitan-kesulitan ini dapat diperkecil apabila dia memiliki faktor-faktor pendorong yang sangat kuat atau dengan kata lain dia memiliki keinginan yang kuat mempelajari bahasa tersebut.⁵

Dalam pelajaran bahasa Arab, siswa kelas tujuh SMP Islam Terpadu Insan Mulia Batanghari tidak mungkin terlepas dari faktor-faktor kesulitan belajar bahasa Arab baik itu faktor internal maupun eksternal. Padahal Siswa-siswi SMP IT sendiri 70% adalah merupakan santri *boarding* atau tinggal di pondok dan 30% merupakan siswa *fullday* (non pondok). Untuk siswa yang *boarding* terdapat juga terdapat program dan pelajaran yang dapat menunjang keterampilan berbahasa Arab. Pelajaran-pelajaran tersebut di antaranya terdapat pelajaran *Muhadatsah*, kitab *Durus Lughah*, *Mufrodah*, *Nahwu*, *Shorf*, dll tergantung tingkatan masing-masing. Meski begitu, mereka seringkali mendapatkan kesulitan-kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Karena hal inilah, penulis sangat tertarik untuk menganalisis seputar kesulitan belajar bahasa Arab dan dalam hal ini penulis mengambil sampel penelitian khusus di kelas VII SMP IT Insan Mulia Batanghari.

³ Muhammad Farid, Abdul Wahab, dan Ansar, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX di SMP IT Insan Cendikia Makassar", *Eljour: Education and Learning Journal*, 3 (1), 2022, h. 37 <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v3il.148>

⁴ Fathul Mujib, Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*, (Jogjakarta, Diva Press, 2011), h. 5

⁵ Doni Sastrawan, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab dengan Metode Istima' (Studi Analisis Deskriptif pada Siswa Kelas VIII Unggul Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012)", *An-Naba': Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2 (1), 2019, h. 49 <https://ejournal.darulfattah.ac.id/index.php/Annaba/article/view/18>

Adapun langkah awal sebelum melakukan penelitian lebih mendalam, peneliti mengkaji pustaka terlebih dahulu. Adapun fungsi dari Tinjauan pustaka ini yaitu untuk mengetahui banyaknya pustaka acuan yang telah ada dari hasil penelitian yang memiliki keterikatan tujuan penelitian dan masalah yang menjadi tujuan penelitian. Hal yang demikian guna untuk menghindari indikasi plagiasi dalam sebuah karya tulis. Setelah meninjau lebih jaud dari banyak refrensi yang ada dengan hasil penelitian sebelumnya, peneliti mendapatkan banyak tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan peneliti dalam, diantaranya:

1. Jurnal dari Abid Nurhuda, diterbitkan oleh Jurnal *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal* (Sinta 4), Vol. 4, No. 1, Januari 2022, yang diberi judul “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Santri Nurul Huda Kartasura”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bahwa penelitian oleh Abid Nurhuda dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda yang objek penelitiannya adalah santri di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah di SMP IT Insan Mulia Batanghari yang objek penelitiannya adalah siswa secara umum.
2. Jurnal dari Muhammad Farid, dkk, diterbitkan oleh Jurnal *Eljour: Education and Learning Journal*, Vol. 3, No. 1, Januari 2022, yang diberi judul “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa kelas IX di SMP IT Insan Cendikia Makassar”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yg peneliti lakukan adalah pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan Muhammad farid, dkk di kelas IX SMP IT Insan Cendikia Makassar, sedangkan objek penelitian yang peneliti lakukan adalah di kelas VII SMP IT Insan Mulia Batanghari Lampung Timur.
3. Jurnal dari Faturahman Fuad, diterbitkan oleh Jurnal *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol. 5, No. 2, Agustus 2019, yang diberi judul “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Studi MTs. N. 1 Bandar Lampung)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah lokasi serta objek penelitian yang dilakukan oleh Faturahman Fuad di MTs. N. 1 Bandar Lampung sedangkan lokasi dan objek penelitian yang peneliti lakukan adalah di SMP IT Insan Mulia Batanghari. Kemudian, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Faturahman Fuad adalah hanya dengan wawancara dan observasi, sedangkan teknik pengumpulan data peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.
4. Jurnal dari Andi Arif Pamessangi, diterbitkan oleh Jurnal *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, Vol. 2 No. 1, Juli 2019, yang diberi judul “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah latar belakang objek dari penelitian Andi Arif Pamessangi adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, sedangkan latar belakang objek dari penelitian yang peneliti lakukan adalah Siswa kelas VII SMP IT Insan Mulia Batanghari.
5. Jurnal dari Hanif Irfan, diterbitkan oleh *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2019, yang diberi judul “Analisis Faktor-faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada variabel yang diteliti oleh Hanif Irfan berupa kesulitan menulis huruf abjad bahasa Arab, sedangkan variabel penelitian ini adalah analisis kesulitan belajar bahasa Arab secara umum. Kemudian objek

penelitian pun juga berbeda. Penelitian Hanif Irfani dilakukan di kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung, sedangkan penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP IT Insan Mulia Batanghari.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian berbasis lapangan (*field research*), dimana penelitian ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data dari permasalahan yang konkrit di lapangan berupa informasi bentuk kalimat yang memberi gambaran, sikap, dan antusias ketika mengikuti pelajaran. Dan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu data yang didapatkan berbentuk deskripsi, visual, perilaku, tidak dijabarkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik akan tetapi dalam bentuk kualitatif yang mempunyai makna lebih kaya dari sekedar bilangan semata. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁶

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama.⁷ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.⁸

Penulis memfokuskan penelitian pada proses belajar bahasa Arab dengan menganalisis kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami oleh Siswa kelas VII SMP IT Insan Mulia Batanghari. Di dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menggunakan beberapa komponen yang akan dijadikan sumber data. Adapun yang dimaksud dengan sumber data di dalam penelitian ini adalah subyek darimana data bisa didapatkan.⁹ Sedangkan sumber data utama dalam penelitian ini adalah Guru yang mengajar pelajaran bahasa Arab dan peserta didik kelas VII SMP IT Insan Mulia Batanghari.

Dalam pengkajian kualitatif ini, teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan adalah *purposive sampling* yaitu cara mengambil contoh sumber data dengan ditimbang terlebih dahulu. Pertimbangan tertentu ini biasanya orang yang dimaksud dianggap paling menguasai tentang apa yang menjadi kebutuhan kita, atau bahkan dia sebagai ahlinya sehingga akan mempermudah si peneliti mendalami situasi sosial yang diteliti.¹⁰

Adapun yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini yaitu murid kelas tujuh SMP IT Insan Mulia Batanghari. Sedangkan instrumen dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data memiliki ciri yang mendalam jika kita padankan dengan cara yang lain, yaitu tanya jawab dan serangkaian pertanyaan tertulis. Kalau tanya jawab dan serangkaian pertanyaan tertulis selalu

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet IV; (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 310

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet: XXV, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), h. 13

⁸ *Ibid*, h. 15

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet: XIV, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), h. 172

¹⁰ Faturahman Fuad, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Studi di MTS. N. 1 Bandar Lampung)", *Al-Lisan: Journal Bahasa (e-Journal) IAIN Sultan Amai Gorontalo*, 5 (2), 2019, h. 164 Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal) (iaingorontalo.ac.id)

berkomunikasi dengan sumber langsung, maka observasi tidak terbatas pada sumber, tetapi juga objek-objek yang lain. Di dalam pengertian psikologik, observasi adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.¹¹

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.¹² Dalam penelitian kali ini peneliti memilih untuk mengobservasi partisipan dan non partisipan yaitu dengan mengamati serta ikut aktif dalam berlangsungnya pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk melihat lebih jauh proses pembelajaran bahasa Arab dan untuk memastikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, dengan menggunakan pedoman observasi.

Selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

- Wawancara

Wawancara sering dimanfaatkan sebagai cara pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna mendapatkan permasalahan yang wajib diteliti. Wawancara bisa berlangsung secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan bisa dikerjakan dengan tatap muka maupun via seluler.¹³

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yang disertai dengan pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*, atau yang tidak tersusun yaitu panduan wawancara yang hanya mencakup garis-garis besar yang menjadi pertanyaan. Disini, peneliti akan tanya jawab langsung dengan guru yang bersangkutan serta peserta didik kelas tujuh SMP IT Insan Mulia Batanghari

- Dokumentasi

Sebagai perkara yang menjadi perhatian sebagai informasi, kita memperhatikan 3 jenis sumber, yaitu tulisan, lokasi, dan kertas atau orang.¹⁴ Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengambilan data dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen dan catatan-catatan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Selain itu, peneliti juga akan menganalisis data dengan menggunakan dua metode yaitu; induktif dan deduktif.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet: XIV, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), h. h. 200

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet; XXV, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), h.204

¹³ *Ibid*, h. 194

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet; XIV, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), h. 201

3. Kajian Teori

3.1 Kesulitan Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi siswa atau mahasiswa, kata belajar merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga formal maupun non formal. Kegiatan belajar mereka lakukan dimanapun dan kapanpun serta belajar tidak mengenal usia.¹⁵

Belajar adalah *key term* istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.¹⁶

Namun secara umum belajar dapat dipahami sebagai langkah perubahan seluruh perangai individu yang relatif konsisten sebagai buah dari pengalaman dan interaksi terhadap daerah yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian ini perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.¹⁷

Dalam proses belajar mengajar bahasa berturut-turut akan di dapati (1) *siswa*, yaitu objek yang akan terkena proses itu, dengan harapan mempunyai sikap dan kemampuan lebih baik pasca seselsainya proses belajar mengajar; (2) *guru*, sebagai pelaku yang memiliki tugas untuk menjalankan berlangsungnya belajar mengajar itu, baik sebagai fasilitator, sebagai sumber informasi, maupun sebagai pamong; (3) *materi pelajaran*, yaitu segalanya yang wajib disampaikan oleh guru kepada peserta didik saat proses pembelajaran; dan (4) *orientasi pengajaran*, yaitusegala yang menjadi target melalui proses belajar-mengajar itu. Keempat faktor ini mempunyai hubungan fungsional dalam kegiatan belajar mengajar itu, dan turut menentukan keberhasilan belajar itu.¹⁸

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa dan siswa lainnya.

Sementara itu, penyelenggara pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori "di luar rata-rata" itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 12

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 59

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, Cet: XXIII, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 90

¹⁸ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 203-204

kapasitasnya. Dari sini kemudian timbullah apa yang disebut dengan kesulitan belajar (*learning difficulty*) yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.

Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu ahli pendidikan Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut bersumber dari pada diri peserta didik dan di luar dirinya atau lingkungan.¹⁹

Secara umum faktor-faktor penyebab munculnya kesukaran belajar terdiri atas dua hal, yaitu: Faktor dari dalam siswa, yakni segala hal atau kondisi yang umum dari dalam diri siswa sendiri dan Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal yang datang dari luar siswa.²⁰

a. Faktor Intern Siswa

hal ini mencakup gangguan atau kurang-mampuan jiwa-fisik peserta didik, yaitu:

1. Yang sifatnya kognitif, di antaranya seperti rendahnya yang kapasitas intelektual/inteligensi siswa;
2. Yang sifatnya afektif, di antaranya seperti ketidakstabilan emosi dan sikap;
3. Yang sifatnya psikomotor, di antaranya seperti gangguan indera penglihat dan pendengar.

b. Faktor Ekstern Siswa

Perkara ini mencakup semua situasi dan kondisi sekitar yang kurang mendukung proses berlangsungnya belajar siswa. hal ini dapat dibagi menjadi tiga macam:

1. Lingkup keluarga, contohnya: kurangnya keharmonisan hubungan antara pihak ayah dan ibu, serta rendahnya penghasilan ekonomi keluarga.
2. Kawasan perkampungan/masyarakat, misalnya: daerah pemukiman kumuh (*slum area*), dan teman sejawat (*peer group*) yang nakal.
3. Area sekolah, misalnya: keadaan dan letak gedung sekolah yang kurang baik seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Diagnosis Kesulitan Belajar

Ketika mendiagnosa satu hala maka diperlukan adanya tahapan yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang ditujukan untuk menemukan kesukaran belajar

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 162

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, Cet: XXIII, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 170

jenis tertentu yang siswa alami. tahapan seperti ini disebut sebagai “diagnostik” kesulitan belajar.²¹

Banyak langkah-langkah diagnostik yang dapat ditempuh guru, antara lain yang cukup terkenal adalah prosedur Weener & Senf (1982) sebagaimana yang diikuti Wardani (1991) sebagai berikut:

1. Dilakukannya pengamatan kelas untuk meninjau perilaku yang dianggap menyimpang pada diri siswa di saat mengikuti pelajaran.
2. Memeriksa indera penglihatan dan pendengaran siswa terkhusus yang diduga mengalami kesukaran belajar.
3. Mewawancarai orang tua atau wakil siswa guna mengetahui hal ihwal keluarganya yang kemungkinan menjadi sebab sulitnya belajar.
4. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
5. Mengadakan ujian kemampuan intelegensi (IQ) terkhusus bagi siswa yang diduga mengalami kesukaran belajar.

Secara umum, langkah-langkah tersebut diatas dapat dilakukan dengan mudah oleh guru kecuali langkah ke-5 (tes IQ).

3.2 Bahasa Arab

Bahasa Arab bisa dilihat dari dua sisi, yaitu secara terminologi dan etimologi. Secara terminologi *Arab* berarti tanah tandus ataupun gurun sahara yang tak ada air serta pohon di dalamnya, sementara itu bahasa adalah alat yang digunakan untuk komunikasi oleh manusia dalam berhubungan maupun berinteraksi demi memenuhi kebutuhan ataupun keperluan yang mereka miliki. Adapun secara etimologi bahasa Arab diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berada di sekitar jazirah Arab, gurun sahara, Timur Tengah maupun Afrika Utara. Bahasa tersebut telah digunakan sejak berabad-abad lalu hingga sekarang sudah mencapai lebih dari 280 juta jiwa.²²

Secara umum bahasa Arab merupakan salah satu alat komunikasi manusia sejak mereka dilahirkan, manusia berupaya agar dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Dari itu muncullah bahasa kelompok masyarakat tertentu tanpa adanya musyawarah terlebih dahulu. Karena tiap individu masyarakat menghasilkan bahasa untuk kebutuhan berkomunikasi sesama mereka, sehingga lahirlah bahasa-bahasa yang banyak ragamnya sesuai dengan tingkatan masyarakat, dimana bahasa itu muncul. Bahasa Arab sendiri merupakan kumpulan kata yang disampaikan oleh orang Arab untuk mengutarakan maksud dan hajat mereka. Abdul ‘Alim Ibrahim mengatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa milik orang-orang Arab dan bahasa Agama Islam. Selain itu, para ushul fiqh juga telah menempatkan kajian bahasa Arab sebagai pilar penting bagi seorang *mujtahid*.

Legitimasi teoritis yang tidak kalah penting, pada tahun 1973 bahasa Arab telah ditetapkan oleh PBB sebagai bahasa resmi dunia dari beberapa bahasa resmi

²¹ *Ibid*, h. 171-172

²² Abid Nurhuda, *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Santri Nurul Huda Kartasura*, Al-Fusha; *Arabic Language Education Journal*, 4 (1), 2022, h. 26
<https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/alfusha/article/view/749>

yang lain seperti bahasa Inggris, Prancis, Spanyol, Cina, dan Rusia. Bahkan para orientalis dan pemikir Barat memberikan perhatian khusus terhadap bahasa Arab sebagai sebuah kajian resmi di beberapa kampus ternama di dunia.²³

Bahasa Arab merupakan bahasa yang identik dengan agama diketahui oleh seluruh umat yang memilih Islam sebagai agamanya, dan otoritas agama ini menjadi jaminan keberadaannya (bahasa Arab) di kalangan masyarakat, selama manusia masih beragama Islam. Berdasarkan hal ini nampak eratlah hubungan antara bahasa Arab dengan Agama, yang tergambar dalam eksistensi Al-Qur'an itu sendiri. Sedangkan eksistensi Al-Qur'an dan kelestarian hukum-hukumnya Allah SWT langsung yang akan menjaganya.²⁴

Seperti yang sudah kita ketahui pada suatu lembaga pendidikan sudah semestinya bahasa Arab itu diajarkan karena bahasa Arab dipandang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang mayoritas umat muslim khususnya lembaga pendidikan Islam. Keberhasilan pengajaran bahasa Arab adalah dengan banyaknya latihan serta dilakukannya pengulangan, sementara titik awal gagalannya adalah karena minimnya latihan, dan hanya mempelajari kaidah-kaidah atau aturannya saja.²⁵

Berbagai ilmu bahasa Arab seperti *As-Shorf*, *An-Nahwu*, *Al-Bayan*, *Al-Ma'ani*, dll merupakan sinyal bahwa bahasa Arab itu merupakan alat yang dapat digunakan untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu Agama. Karena ilmu-ilmu agama itu, pada prinsipnya, selalu dinukil dan ditransfer dari berbagai teks asli yang bertuliskan Arab.²⁶

3.3 Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Kesulitan belajar peserta didik secara umum dapat ditunjukkan oleh adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan tersebut dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis. Hambatan tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa yang dicapai berada dibawah semestinya.²⁷

Pembelajaran bahasa Arab pada mayoritas instansi pendidikan yang terdapat di Indonesia secara mendasar bertujuan sama dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, yaitu untuk mengajarkan *maharatul lughoh* dan mengasah keahlian peserta didik dalam berbahasa Arab yang meliputi empat *maharah*, yaitu kemahiran bahasa dalam *hal istima'*, *kemampuan-Kalam*, *kemampuan membaca teks arab*, dan *kemampuan menulis* setiap siswa sehingga para siswa bisa memanfaatkan bahasa Arab secara fasih dan benar menurut gramatikalnya.

Walaupun bahasa Arab sudah mengalami perkembangan dan sudah diajarkan dalam waktu yang cukup lama di Indonesia, akan tetapi pembelajaran bahasa Arab

²³ Ratih Kusuma Ningtias, "Analisis Kesulitan Belajar Maharah Kalam Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan", *Darajat: Jurnal PAI*, 5 (1), 2022, h. 103 <https://ejournal.iai-tabah.ac.id>

²⁴ Abdul Mu'in, *Analisis Konstrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah dalam bentuk Morfologi)*, (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2004), h. 24

²⁵ *Ibid*, h. 45

²⁶ Muhammad Asrori, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), h. 107

²⁷ Mansyur, "Identifikasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Alumni Sekolah Umum Pada Program PIBA UINAM", *Jurnal Al Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2021, 2 (1), h. 43 <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alwaraqah/article/view/2522/1141>

hingga hari ini belum bisa lepas dari masalah. Pendidikan bahasa Arab hingga saat ini masih menampilkan kesenjangan antara realitas kehidupan dengan dasar-dasar pengajarannya. puncaknya, jika melihat pembelajaran di madrasah atau sekolah swasta lain yang berada di Indonesia ini masih bisa dikategorikan minim berkembang dan masih tertinggal dengan pembelajaran bahasa asing yang lain. Karena memang realitanya banyak siswa yang menganggap bahwa bahasa Arab bukanlah pelajaran penting dan banyak juga dari mereka menyatakan bahasa Arab jauh lebih sulit dengan segala komponen materinya. Hal inilah yang menjadi penghambat orientasi dari pembelajaran bahasa Arab ini belum mencapai titik paripurna.

Dalam mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab merupakan suatu kepandaian yang harus terus diasah. Setiap pembelajar yang sedang mendalami suatu bahasa tentu akan mengalami berbagai macam kesulitan.²⁸ Kesulitan belajar bahasa asing, khususnya bahasa Arab, bagi pembelajar asing (bukan orang Arab) disebabkan berbagai macam faktor, baik dari faktor bahasa itu sendiri (seperti tata bahasa, ungkapan dan sebagainya) dan faktor di luar bahasa yang bervariasi (seperti kebiasaan, budaya dan sebagainya).²⁹

Fahrurrozi (2014) berpendapat bahwa kesulitan dalam belajar bahasa Arab menurut keasingannya terbagi ke dalam dua hal, yaitu (1) linguistik (kebahasaan) mencakup problem bunyi seperti cara melafalkannya, problem kosakata seperti perubahan dan penyerapannya, dan problem susunan kalimat yang mencakup gramatikal dan konteksnya, (2) non-linguistik (luar kebahasaan) yang mencakup problem daya tarik serta motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab, problem perbedaan individu, problem sarana dan prasarana dalam belajar, problem kompetensi guru, problem metode dan waktu yang tersedia, dan problem dari lingkungan sekitar.³⁰

Bahasa Arab termasuk bahasa yang memiliki bentuk bahasa yang berbeda dengan bahasa asing lainnya. Bentuk bahasa tersebut dapat diamati dari pelafalan, kosakata, gramatikal, tata bahasa, cara-cara pengungkapan dan ragam struktur kalimat yang digunakannya. Jika ditinjau dari segi ucapan (*pronunciation*), maka dalam mengucapkan satu kata atau satu kalimat dalam bahasa Arab, sebagaimana juga dalam bahasa Inggris, terdapat kesukaran. Sebab bahasa ini tidak memakai syakal dalam buku-buku biasa, majalah-majalah, koran-koran, kecuali Kitab suci dalam Al-Qur'an dan buku-buku pelajaran bahasa Arab untuk tingkat pemula. Kata كَتَبَ umpamanya, dapat diucapkan dengan كَتَبَ , كُتِبَ , كُتِبَ.

Kendatipun bahasa Arab itu sukar mengucapkannya, orang Arab memberi jalan keluar untuk hal itu. Dengan memiliki kaidah tersendiri untuk mengucapkan kata kerja dan kata benda dalam kalimat, kaidah itu ada yang bernama kaidah *Nahwiyah*. Ilmu *Nahwu* sebagai ilmu yang mempelajari perihal kosakata Arab dari segi *i'rab* (perubahan akhir suatu kata) dan *bina'* (tetapnya akhir kata pada satu

²⁸ Labo Efflamengo dan Syamsuddin Asyrofi, "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman", *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4 (2), 2019, h. 52 <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/edulab/article/view/2847>

²⁹ Andi Arif Pamessangi, "Analisis kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo", *AL-IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, 2 (1), 2019, h. 16 <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ibrah/article/view/1206/842>

³⁰ Abid Nurhuda. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Santri Nurul Huda Kartasura", *Al-Fusha; Arabic Language Education Journal*: 4 (1), 2022, h. 26 <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/alfusha/article/view/749>

keadaan). Selain itu ilmu *Nahwu* juga merupakan ilmu yang mengkaji kaidah-kaidah guna mengetahui tanda baca dari akhir huruf sebuah kata.

Dan ada pula yang bernama kaidah *Sharfiyah* (morfologi). Ilmu *Sharaf* sebagai ilmu tentang pokok-pokok (kaidah-kaidah) yang dengannya dapat diketahui bentuk-bentuk kalimat dalam bahasa Arab dan hal ihwal yang berkaitan dengannya di luar persoalan *i'rab* dan *bina'*. Ilmu *Sharaf* juga merupakan ilmu yang mendalami kaidah-kaidah guna mengetahui terbentuknya dan berubahnya sebuah kata dikarenakan penambahan atau pengurangan.

Nahwu dan *Sharaf* adalah dua ilmu yang wajib dikuasai bagi manusia yang ingin memahami bahasa Arab, dan bahasa Arab adalah syarat mutlak bagi mereka yang ingin memahami agama Islam. Pada awalnya bahasa Arab asli tidak mengenal adanya harakat (*fathah, kasrah, dhammah*) maupun titik dan ini tentunya sangat menyulitkan kalangan bangsa Arab sendiri pada saat itu jarang yang bisa baca tulis, hanya saja ajaibnya, kebakuan susunan ketata-bahasa dan gramatika mereka tetap terjaga.

Kemudian dalam perkembangannya, bahasa Arab diberi titik sehingga bisa dibedakan secara visual antara huruf ب ba' (satu titik) dan huruf ت ta' (dua titik). Namun buat sebagian kalangan tetap saja itu masih sulit untuk membunyikan huruf-huruf itu apakah dibaca ba, bi, atau bu. Disinilah kedua ilmu ini, yakni nahwu dan huruf Sharaf memiliki peranan.³¹

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, peneliti dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas VII SMP IT Insan Mulia Batanghari dalam belajar bahasa Arab, yaitu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor latar belakang pendidikan, faktor buku ajar, faktor metode, dan faktor lingkungan,

1. Faktor Latar Belakang Pendidikan

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, selain ada aspek penunjang juga ada aspek penghalang, ini dikarenakan adanya perbedaan pendidikan siswa, dalam artian ada siswa yang berasal dari Sekolah Dasar Negeri (SD Negeri) serta juga ada yang berasal dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT).

Berdasarkan data yang ada, siswa kelas VII SMP IT Insan Mulia terdiri dari 70 % lulusan SD Negeri dan 30 % lulusan dari SD IT.³² Juga berdasarkan hasil dari wawancara kepada siswa bahwa perbedaan keduanya adalah di SD Negeri tidak ada mata pelajaran bahasa Arab sedangkan di SD IT ada pelajaran bahasa Arab. Secara tidak langsung, dari sana nampak sekali perbedaan lulusan keduanya, antar anak yang sudah belajar bahasa Arab serta anak yang belum merasakan belajar bahasa Arab sebelumnya. Dan hal ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar bahasa Arab di kelas. Hasilnya, siswa yang pernah mempelajari belajar bahasa Arab lebih mudah memahami penjelasan dari Guru daripada siswa yang belum pernah belajar bahasa Arab.

³¹ Andi Arif Pamessangi, *Analisis kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo*, AL-IBRAH: *Journal of Arabic Language Education*, 2 (1), 2019, h. 16-17

<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ibrah/article/view/1206/842>

³² Data didapat dari Metode Penelitian Dokumentasi

Menurut guru bahasa Arab kelas VII SMP IT Insan Mulia Batanghari, berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa yang pernah merasakan belajar bahasa Arab sebelumnya cenderung lebih semangat daripada siswa yang belum pernah merasakan belajar bahasa Arab. Dan tingkat kesulitan mereka dalam belajar bahasa Arab juga berbeda. Dengan demikian latar belakang pendidikan mempengaruhi proses siswa dalam belajar bahasa Arab.

Selain itu tidak ada dasar dan kurangnya kosakata juga merupakan kendala, dalam proses pembelajaran bahasa Arab mayoritas siswa tidak mempunyai pengetahuan dasar dalam bahasa Arab terutama dari latar belakang SD Negeri atau sekolah umum, dan kurangnya kosakata yang dihafal juga menyebabkan siswa sulit untuk berbicara atau mempelajari bahasa Arab, problema ini juga menyulitkan Guru mapel bahasa Arab dalam menyampaikan materi.

2. Faktor Buku Ajar

Buku ajar menjadi salah satu sumber primer dalam kurikulum di antara sumber-sumber lainnya, seperti proses, media, dan cara pembelajaran. Buku ajar juga merupakan salah satu fondasi dasar di semua tingkatan pendidikan. Melalui muatan bahasa serta budaya, hasil dari pembelajaran yang ingin diwujudkan dapat terlaksana.³³

Buku ajar yang digunakan siswa di kelas VII SMP IT Insan Mulia Batanghari adalah Buku Cinta berbahasa Arab karangan Hasimi dengan pendekatan Saintifik 2013 yang dikeluarkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, lembaga yang menaungi Sekolah Islam Terpadu (SIT) di Seluruh Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis dari peneliti, materi dalam buku ajar ini sudah ideal untuk siswa yang pernah belajar bahasa Arab, tetapi masih kurang ideal untuk siswa yang belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya. Dikarenakan, materi di dalam buku ini merupakan lanjutan materi dari buku ajar bahasa Arab untuk SD IT. Hal ini menjadi kendala bagi siswa yang belum pernah belajar bahasa Arab. Contoh tema yang dihadirkan dalam buku ajar ini adalah tentang *Ta'aruf*, *Al-Usroh*, dan *Al-Maskanu*. Sekilas melihat dari tema, materi ini terlihat mudah dan masih materi dasar. Akan tetapi pada halaman tentang kaidah bahasa, kaidah yang dihadirkan adalah tentang *Isim isyaroh*, *Na'at Man'ut*, dan *Ma'rifat Nakiroh* yang mana materi tersebut tingkat kesulitannya lebih tinggi jika diajarkan kepada siswa yang belum pernah belajar bahasa Arab. Bahkan di lapangan, bagi siswa yang sudah pernah belajar bahasa Arab pun juga ada yang mengalami kesulitan dalam proses belajar. Dan juga penjelasan-penjelasan dalam buku ini hanya sedikit serta kurang lengkap.

3. Faktor Metode

Metode merupakan satu kerangka universal guna menyuguhkan dengan cara yang tertib dan terukur bahan-bahan bahasa, tak ada bagian satu dengan yang lainnya saling bertentangan dan semuanya berasaskan pada anggapan pendekatan tertentu. Dengan bahasa lain metode merupakan upaya menyeluruh yang menyangkut penyuguhan bahasa secara sistematis berlandaskan pendekatan yang ditetapkan. Sehingga bisa

³³ Abdullah al-Gali dan Abdul hamid Abdullah, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*, (Padang: Akademia Permata, 2012),h. ix

diambil kesimpulan bahwa, metode adalah cara atau jalan yang ditempuh secara sistematis agar sampai kepada suatu tujuan yang diinginkan.³⁴ Sedangkan metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode Guru yang kurang menarik minat akan mempengaruhi proses belajar siswa.

Metode yang diajarkan oleh Guru bahasa Arab kelas VII SMP IT Insan Mulia Batanghari cenderung monoton dan kurang kreatif, sehingga yang semangat hanya siswa-siswa tertentu. Berdasarkan hasil diskusi langsung dengan Guru bahasa Arab kelas VII SMP IT Insan Mulia Batanghari bahwa beliau merasa kewalahan dengan jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam satu kelas, sehingga beliau merasa kesulitan menghidupkan suasana kelas dan memahami semua siswa saat pelajaran berlangsung.

4. Faktor Lingkungan

Sudah menjadi rahasia umum bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam keterampilan berbahasa. Lingkungan berbahasa adalah semua yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh siswa berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari. Lingkungan berbahasa merupakan faktor penting bagi pembelajar bahasa guna menguasai bahasa sasaran atau target. Lingkungan bahasa berpengaruh bagi siswa bahasa dalam menghasilkan kemampuan berbahasa yang baik secara personal dan komunal karena setiap individu dapat belajar dan menyerap kebahasaan dalam komunitasnya, kualitas lingkungan berbahasa merupakan asas yang sangat penting guna mendukung keberhasilan siswa dalam mempelajari bahasa.³⁵

Siswa SMP IT Insan Mulia Batanghari terdiri dari siswa *boarding* (pondok) dan *fullday* (non pondok). Jika siswa yang *boarding*, ada peraturan untuk berbahasa Arab serta mendapat pelajaran-pelajaran pendukung untuk bisa bahasa Arab. Namun tidak untuk siswa yang *fullday*. Maka dari itu berdasarkan hasil analisis peneliti, siswa yang *fullday* lebih sulit memahami pelajaran bahasa Arab daripada siswa yang *boarding* meskipun tidak menutup kemungkinan-kemungkinan lain yang ada.

Upaya Mengatasi Kesukaran Belajar Bahasa Arab yang dihadapi oleh Peserta Didik Kelas VII di SMP IT Insan Mulia Batanghari

Ketika proses pembelajaran bahasa ada sejumlah faktor, baik yang bersifat keilmuan bahasa atauoun bukan, yang bisa menentukan tingkat keberhasilan proses berlangsungnya belajar mengajar itu. Variabel-variabel itu bukan merupakan hal yang terlepas dan berdiri sendiri-sendiri, melainkan merupakan hal yang saling berhubungan, berkaitan, sehingga merupakan satu jaringan sistem.

Dari hasil penelitian ini, penulis dapat mengungkapkan berbagai macam upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak baik dari Guru bahasa Arab maupun

³⁴ Nur Rokhmatullah, Metode Pembelajaran Bahasa Arab, *STUDI ARAB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Universitas Yudharta Pasuruan*, 8 (1), 2017, h. 16 <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab>

³⁵ Rini Astuti, Akla, dan Al Barra Sarbaini, *Strategi Pembentukan Lingkungan Berbahasa Arab di Madrasah Aliyah,a An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 2020, 22 (1) h. 22 <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/an-nabighoh/article/view/2075>

dari siswa itu sendiri untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh siswa kelas VII di SMP IT Insan Mulia Batanghari.

Untuk mengatasi kesulitan belajar bagi siswa, guru perlu memperhatikan hal-hal yang melatarbelakangi siswa mengalami kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab. Namun dalam praktiknya guru dalam mengatasi kesulitan belajar hanya sekedar mengajarkan materi yang ada di buku saja tetapi belum dikuasai siswa dan tidak melihat penyebab utama siswa belum menguasai materi tersebut. Kondisi ini berakibat pada pemecahan kesulitan belajar siswa tidak dapat terselesaikan dengan baik. Salah satu langkah awal dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab tersebut adalah dengan mencari penyebab kesukaran belajar bahasa Arab yang terjadi pada siswa, mencari solusi pemecahan yang tepat dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Salah satu cara meningkatkan hasil belajar bahasa Arab adalah dengan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami siswa yaitu dengan :

1. Bimbingan

Bimbingan belajar bahasa Arab adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu atau siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar bahasa Arab. Sehingga, setelah melalui proses perubahan belajar bahasa Arab, siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.

2. Menyediakan buku ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa buku ajar sangat berpengaruh dalam proses belajar bahasa Arab. Dan buku yang digunakan saat ini masih belum mampu memenuhi kebutuhan siswa yang belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya. Maka dari itu, diharapkan kepada guru mata pelajaran untuk menyediakan buku ajar yang sesuai dengan latar belakang pendidikan siswa. Bisa dengan menambah referensi dari buku-buku pendukung lain seperti LKS dan Kamus bahasa Arab, atau guru membuat modul sendiri yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

3. Memberikan perhatian dan Menciptakan suasana yang menyenangkan

Menurut Toto, membangkitkan motivasi dan perhatian siswa merupakan kegiatan yang perlu dilaksanakan pada setiap kegiatan pembelajaran.³⁶ Jadi, seorang guru hendaknya memberikan perhatian yang cukup kepada siswanya, sehingga kekurangan atau kelemahan-kelemahan mereka cepat diketahui dan diatasi dengan berkonsultasi sesuai dengan keluhan-keluhan yang ada pada siswa.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang dapat memahami pelajaran dengan baik akan menyenangkan mata pelajaran tersebut. Begitu juga sebaliknya, siswa yang tidak menyenangkan suatu mata pelajaran biasanya tidak bisa atau kurang berhasil memahami mata pelajaran tersebut. Karenanya, tugas utama seorang guru adalah bagaimana siswanya dapat menyenangkan materi yang diajarkan dengan

³⁶ Hanif Irfan, "Analisis Faktor-faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab (Studi Kasus pada Siswa kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung)", *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3 (2), 2019, h. 147 <https://doi.org/10.32699/liar.v3i2.1054>

baik. Dan untuk mencapai itu dibutuhkan perhatian yang lebih serta kreatifitas seorang guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan bisa dengan menerapkan metode-metode pembelajaran aktif dan menyenangkan.

4. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Baik

Di samping yang sudah disebutkan diatas masih ada variabel lain yang turut membantu dalam meningkatkan hasil belajar yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat tempat siswa tinggal dan lingkungan tempat siswa belajar. Siswa yang tinggal pada keluarga harmonis, yang memperhatikan kegiatan belajarnya, akan lebih berhasil daripada siswa yang tinggal dengan keluarga yang tidak harmonis dan tidak memperhatikan kegiatan belajarnya. Siswa yang tinggal dalam lingkungan masyarakat yang baik, tertib, teratur, akan lebih berhasil daripada murid yang tinggal dalam masyarakat yang serba rawan.

Menurut hasil dari penelitian ini adalah siswa yang *fullday* lebih sulit memahami pelajaran bahasa Arab daripada siswa yang *boarding*. Maka dari itu, alangkah lebih baik jika siswa yang *fullday* menjadi siswa *boarding*, atau siswa yang *fullday* mendapat dukungan dari keluarga dengan memperhatikan kegiatan belajarnya seperti memanggil tutor, mengikuti bimbel, dsb.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka penulis mendapatkan hasil mengenai sebab-sebab kesukaran belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh siswa kelas VII di SMP IT Insan Mulia Batanghari serta upaya mengatasinya. Sebab-sebab kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi siswa kelas VII SMP IT Insan Mulia Batanghari adalah *Faktor latar belakang pendidikan*, yang mana mereka terdiri dari 2 lulusan yaitu SD Negeri yang tidak adanya pelajaran bahasa Arab dan SD IT yang ada pelajaran bahasa Arab, *Faktor Buku Ajar*, yang mana buku ajar yang digunakan adalah buku ajar yang materinya merupakan materi lanjutan dari SD IT, *Faktor Metode*, karena metode yang digunakan guru terkesan monoton dan hanya berfokus pada selesainya target materi, dan Faktor Lingkungan, yang mana siswa kelas VII ini terdiri dari siswa *fullday* (non pondok) dan *boarding* (pondok).

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan kesukaran bahasa Arab yang dihadapi siswa kelas VII SMP IT Insan Mulia Batanghari adalah : Bimbingan, Menyediakan buku ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa, Memberikan perhatian dan Menciptakan suasana yang menyenangkan, dan Menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Daftar Pustaka

- Al-Gali, Abdullah dan Abdul Hamid Abdullah. 2012. *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*. Padang: Akademia Permata
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet: XIV. Jakarta; Rineka Cipta

- Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. (Beberapa Pokok Pikiran). Cet; II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Asrori, Muhammad. 2013. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren*. Malang: UIN Maliki Press
- Astuti, Rini, Akla, dan Albarra Sarbaini. 2020. “Strategi Pembentukan Lingkungan Berbahasa Arab di Madrasah Aliyah. *An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 22 (1) <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/an-nabighoh/article/view/2075>
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2008. *Psikologi belajar, Edisi Ke-2*. Jakarta: Rineka Cipta
- Efflamengo, Labo dan Syamsuddin Asyrofi. 2019. “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman”. *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*. 4 (2) <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/edulab/article/view/2847>
- Farid, Muhammad, Abdul Wahab, dan Ansar. 2022. “Analisis kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX di SMP IT Insan Cendikia Makassar”. *Eljour: Education and Learning Journal*. 3 (1) <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v3i1.148>
- Fuad, Faturahman. 2019. “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Studi di MTs. N. 1 Bandar Lampung). *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal) IAIN Sultan Amai Gorontalo*. 5 (2) *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* (iaingorontalo.ac.id)
- Irfan, Hanif. 2019. “Analisis Faktor-faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab (Studi Kasus pada Siswa kelas VIII Miftahul Iman Bandung). *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 3 (2) <https://doi.org/10.32699/liar.v3i2.1054>
- Mansyur. 2021. “Identifikasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Alumni Sekolah Umum Pada Program PIBA UINAM. *Jurnal Al Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 2(1) <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alwaraqah/article/view/2522/1141>
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mu'in, Abdul. 2004. *Analisis Konstrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah dalam bentuk Morfologi)*. Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru
- Mujib fathul dan Nailur Rahmawati. 2011. *Metode permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press
- Nadaa, Mashita, dkk. 2020. “Variasi Fonologis Kosakata Bahasa Arab: Bahasa Arab Fushah dengan bahasa Arab Maroko”. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*. 8 (1) <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib/article/view/1789/1285>
- Ningtias, Ratih Kusuma. 2022. “Analisis Kesulitan Belajar Maharah Kalam Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan”. *Darajat: Jurnal PAI*. 5 (1) <https://ejournal.iai-tabah.ac.id>

- Nurhuda, Abid. 2022. “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Santri Nurul Huda Kartasura”. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*. 4 (1) <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/alfusha/article/view/749>
- Pamessangi, Andi Arif. 2019. “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo”. *AL-IBRAH: Journal of Arabic Language Education*. 2 (1) <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ibrah/article/view/1206/842>
- Rokhmatullah, Nur. 2017. “Metode Pembelajaran Bahasa Arab: STUDI ARAB: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Universitas Yudharta Pasuruan*. 8 (1) <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab>
- Sastrawan, Doni. 2019. “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab dengan Metode Istima’ (Studi Analisis Deskriptif pada Siswa kelas VIII Unggul Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2011/2012”. *An-Naba’: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*. 2 (1) <https://ejurnal.darulfatah.ac.id/index.php/Annaba/article/view/18>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet: XXV. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah Muhibbin. 2019. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Cet: XXIII. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Press